

B.1

# JURNAL AKUNTANSI

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN,  
STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Lasmanita Rajagukguk  
Etty Widyastuty  
Yunus Pakpahan

**KAITAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP RASIO  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA PERIODE 2014-2015**

Elizabeth Sugiarto Dermawan

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, RASIO TOTAL UTANG DAN MODAL  
SENDIRI, RASIO LABA BERSIH DAN TOTAL ASET  
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN**

Ethelin Natalia  
Hendra F. Santoso

**MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45**

Yollanda Christyana  
Subagyo

**KETERKAITAN ANTARA SISTEM PENGENDALIAN  
MANAJEMEN, SET KESEMPATAN INVESTASI, INOVASI,  
KINERJA DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Ali Sandy Mulya  
Sekar Mayangsari

## MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45

Yollanda Christyana

Subagyo

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

yollanda.2013ea040@civitas.ukrida.ac.id

subagyo@ukrida.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of the study was to examine the effect of KAP size, profitability, and leverage on earnings management. Earnings Management using discretionary accrual, KAP Size using size KAP Big 4 and non Big 4, profitability using Return on Asset and leverage using Total Debt to Total Asset Ratio. Analyzed using multiple linear regression and for processing the data using the computer program SPSS version 23. Object of this research is the companies listed in LQ 45 in period 2013-2015 using purposive sampling. The result of this study the KAP size has significant negative influence of earnings management, profitabilty has significant positive influence of earnings management and leverage has no significant positive influence of earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, KAP Size, Profitability, Leverage*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*, Ukuran KAP menggunakan ukuran KAP Big 4 dan non Big 4, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* dan *leverage* diproksikan dengan *Total Debt to total Asset Ratio*. Dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan untuk pemrosesan data menggunakan program komputer SPSS versi 23. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2013-2015 dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan *Leverage* signifikan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Ukuran KAP, Profitabilitas, *Leverage*

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, sebuah perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan PSAK no 1 revisi 2015 paragraf 9, "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang digunakan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggungjawaban yang dipercayakan kepada manajemen dalam penggunaan sumber daya. Dalam PSAK No 1 revisi 2015 paragraf 9, informasi yang tersedia di laporan keuangan yaitu: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut dan informasi lainnya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang membantu pihak yang berkepentingan dalam memprediksi arus kas masa depan dalam kepastian memperoleh kas dan setara kas.

Laporan keuangan yang disajikan tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pemegang saham (Silvia dan Widyastuti, 2015). Dalam menyajikan laporan keuangan, informasi tersebut harus andal dan relevan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi relevan jika disajikan secara tepat waktu dan memiliki *feedback* dan *predictive value*. Informasi dapat diandalkan jika bersifat netral dan dapat diverifikasi. Laporan keuangan yang disajikan seharusnya memiliki persyaratan tersebut. Faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan yaitu perubahan lingkungan tempat kegiatan beroperasi, tanggapan perubahan dan pengaruhnya dan adanya kebijakan yang memelihara kinerja keuangannya. Suatu perusahaan dapat menyajikan komponen laporan laba rugi menjadi bagian laporan laba rugi komprehensif atau laba rugi terpisah. Jika laporan laba rugi telah disajikan maka laporan tersebut merupakan laporan keuangan yang lengkap dan disajikan sebelum laporan laba rugi komprehensif. Dalam menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, laporan laba rugi menggunakan

dasar akrual yang dianggap lebih rasional, adil dan lebih akurat. Hal ini sejalan dengan PSAK no 1 revisi 2015 paragraf 27 bahwa "Entitas menyusun laporan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas." Dengan menggunakan dasar akrual, memberikan manajemen untuk leluasa memilih metode akuntansi yang diizinkan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana metode tersebut membantu pihak manajemen untuk memberikan informasi sesuai dengan keinginannya. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Elemen yang dianggap penting untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dan alat pengukur keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Selain itu informasi laba digunakan juga untuk pihak yang berkepentingan untuk mengukur efisiensi dana yang digunakan perusahaan dalam indikator tingkat pengembalian dan kemakmuran perusahaan.

Salah satu kasus yang baru terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba. Kepala eksekutif dan Presiden Toshiba, Hisao Tanaka mengundurkan diri Selasa, 21 Juli 2015 atas skandal akuntansi yang telah mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan Toshiba, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai dari perombakan manajemen. Ketua Toshiba saat ini, Masashi Muromachi, diangkat sebagai presiden interim. Pejabat Jepang Toshiba (TOSBF) telah dikecam telah melakukan penyimpangan akuntansi selama beberapa bulan lebih. Keuntungan perusahaan dilebih-lebihkan sebesar ¥ 151.800.000.000 (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Hal terburuk terjadi pada bulan Mei yaitu setelah perusahaan mengatakan sebuah komite independen akan mengambil alih *review*. Toshiba bahkan telah membatalkan membagikan dividen pada akhir tahun, hal ini mendorong para analis untuk menurunkan rekomendasi investasi dan perkiraan pendapatan. Saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal April ketika isu akuntansi terungkap. Nilai pasar perusahaan ini melayang sekitar 1.673.000.000.000

(\$13.400.000.000). (<http://money.cnn.com/2015/07/21/investing/toshiba-ceo-resigns/>)

Kasus tersebut termasuk dalam manajemen laba atau yang disebut dengan earnings management. Manajemen laba merupakan perilaku manajemen perusahaan yang mempengaruhi laba perusahaan, yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan merugikan perusahaan. Dalam teori keagenan, manajer dapat bertindak untuk meningkatkan laba ketika kinerja perusahaan buruk, sehingga di mata publik perusahaan tersebut tetap memperlihatkan performa yang baik yang dikenal dengan istilah *income increasing* dan sebaliknya manajer dapat bertindak untuk menurunkan laba ketika kinerja perusahaan baik yang dikenal dengan istilah *income decreasing* (Suyudi, 2009). Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), manajer (professional) perusahaan, dan karyawan yang dikenal dengan istilah *agency problem* (Sjahrial, 2012). *Agency problem* menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan perusahaan. Pertentangan ini muncul ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang besar dan adanya transaksi akuisisi atau pembelian sebuah perusahaan oleh perusahaan besar menggunakan liabilitas atau dikenal dengan *Leverage Buy Out (LBO)*.

Ukuran KAP adalah besar kecilnya perusahaan audit (Rahdal, 2017). Ukuran KAP terdiri dari KAP Big 4 dan non Big 4 (Choi et al, 2010) dalam (Rahdal, 2017). KAP yang besar dianggap dapat meminimalisir praktik akuntansi yang diragukan dan kesalahan material yang dilakukan oleh manajemen akan dilaporkan. Berdasarkan penelitian Sanjaya (2008) dalam Indriastuti (2012) *auditor Big Four* merupakan *auditor* yang memiliki reputasi dan keahlian yang tinggi dibandingkan dengan *auditor Non Big Four*, sehingga KAP *Big Four* dapat mencegah manajemen laba karena memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahdal (2017) bahwa auditor KAP *Big Four* dinilai lebih baik dalam menghambat klien untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Profitabilitas adalah indikator penting untuk menilai suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva maupun modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas juga hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian Riyanto (1993) dalam Atarwaman (2011) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijaksanaan dan keputusan. Profitabilitas juga sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasi. Perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan efisien (Riyanto, 2000) dalam (Arista dan Astohar, 2012). Profitabilitas digunakan juga untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan adanya peningkatan ROA maka profitabilitas perusahaan juga semakin baik. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan menjadi daya tarik dan dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan ROA akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut.

Saat ini *leverage* merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dibuat perusahaan, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* dapat menaikkan nilai perusahaan. Jika, kebijakan tersebut dibuat untuk menarik kreditor kemungkinan dapat memicu perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah *leverage*. Hutang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam komposisi tertentu, secara otomatis dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga manajemen harus berhati-hati menentukan kebijakan untuk menaikkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan total kewajiban dibandingkan dengan total aset (Purwanti dan Rahardjo, 2012). Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai liabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat

liabilitas yang tinggi cenderung akan menggeser laba yang akan datang ke laba sekarang, yaitu melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Watts dan Zimmerman (1986) dalam Agustia (2013) di dalam teori keagenan, semakin perusahaan dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang berbasis akuntansi, memungkinkan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi yang memindahkan periode laba di masa yang akan datang ke periode saat ini. Karena itu, penelitian ini hendak menguji beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Dalam mengembangkan bisnis para pemilik modal menghadapi permasalahan mengenai pengelolaan perusahaan. Pada kondisi tersebut pemilik perusahaan tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri, akibatnya tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan diberikan kepada pihak lain. Keputusan ini penyebab terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Ahmad dan Septriani, 2008). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan principal sehingga memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*), (Agustia, 2013).

Dalam melaksanakan kegiatan manajerial, manajer memiliki tujuan pribadi yang tidak sesuai dengan tujuan prinsipal untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer mengurangi keuntungan dan pembayaran dividen karena mereka membebankan biaya kepada perusahaan. Konflik yang terjadi akibat pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dikenal dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Berdasarkan penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Pradipta (2011) *Agency theory* merupakan teori pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Ada dua bentuk hubungan keagenan, yaitu hubungan manajer dan pemegang saham (*shareholders*), dan hubungan

manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*) (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Yushita, 2010). Teori keagenan merupakan model kontraktual antara dua pihak atau lebih, salah satu pihak dikenal dengan istilah agent dan pihak yang lainnya dikenal dengan principal. Principal memberikan pertanggungjawaban keputusan kepada agent, atau dapat dikatakan bahwa principal memberikan suatu kewenangan kepada agent untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati. Wewenang dan tanggung jawab diatur dalam kontrak kerja atas kesepakatan bersama. Berdasarkan penelitian Godfrey et al (1970) dan Scott (2000) dalam Ahmad dan Septriani (2008) hubungan keagenan merupakan hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan principal yang menggunakan agen untuk melakukan tugas yang menjadi kepentingan principal dalam pemisahan dan kontrol perusahaan. Menurut Scott (2000) dalam Yushita (2010) perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja perusahaan dengan manajer dan kontrak pinjaman perusahaan dengan kreditur, dimana agent dan principal ingin memaksimalkan kepentingannya dengan informasi yang dimiliki. Kedua kontrak ini sering dibuat berdasarkan angka laba bersih. Permasalahar keagenan dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti penggunaan arus kas bebas (*free cash flow*) saat aktivitas yang tidak menguntungkan, peningkatan kekuasaan manajer dalam melakukan *over investment* dan *consumption of excessive perquisites* (Jensen, 1986) dalam (Ahmad dan Septriani, 2008).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Agustia (2013) terdapat 3 asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan teori agensi yaitu manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi yang akan datang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak dengan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan dirinya. Merujuk kepada teori agensi, laporan keuangan disajikan manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada principal. Manajemen secara langsung terlibat ke dalam kegiatan usaha perusahaan, maka manajemen dapat memiliki asimetri informasi dengan melaporkan segala sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya. *Creative accounting*

kemungkinan dilakukan oleh manajemen karena manajemen dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan leluasa memilih alternatif metode akuntansi yang akan digunakan. Manajemen akan memilih metode akuntansi tertentu jika mereka mendapatkan insentif dan motivasi untuk melakukannya. Cara yang sangat mungkin digunakan adalah dengan manajemen laba, karena laba sering menjadi fokus perhatian pihak eksternal yang berkepentingan.

#### Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba berdasarkan Setiawati dan Na'im (2000) dalam Muid (2009) "Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri." Manajemen laba menjadi faktor yang dapat mengurangi kredibilitas sebuah laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang berkepentingan untuk mempercayai angka laba hasil rekayasa sebagai angka laba murni atau tanpa rekayasa. Sedangkan berdasarkan penelitian Meutia (2004) dalam Guna dan Herawaty (2010) manajemen laba merupakan proses dilakukan langkah – langkah yang disengaja dalam batasan prinsip akuntansi untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang diinginkan. Manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menyesatkan pemegang saham dalam menilai prestasi ekonomi yang telah dicapai perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999) dalam (Guna dan Herawaty, 2010).

Menurut Yushita (2010), manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang bersangkutan dengan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan informasi yang keliru kepada perusahaan, sehingga hal tersebut dalam jangka panjang akan sangat mengganggu dan dapat membahayakan perusahaan. Definisi *earnings management* dibagi menjadi dua menurut Yushita (2010) pertama: *Earnings management* dalam arti sempit didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan

manajemen untuk "bermain" dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besar kecilnya earnings. Komponen *discretionary accruals* menurut Guna dan Herawaty (2010) terdiri dari pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*), penilaian piutang dan asset modal (*capitalization assets*). Kedua: *Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Pengelolaan laba bersifat efisien jika manajemen perusahaan berusaha menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan informasi mengenai internal perusahaan. Pengelolaan laba bersifat oportunistik jika manajemen perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Noviana, 2011). Informasi laba merupakan bagian laporan keuangan yang dianggap sangat penting, karena informasi tersebut dipandang sebagai representasi kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan Ahmed dan Belkaoui (2000) dalam Handayani dan Rachadi (2009) alasan informasi laba penting bagi pihak yang berkepentingan adalah pertama, laba dijadikan dasar perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Kedua, laba merupakan dasar dalam perhitungan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga laba merupakan petunjuk dalam menentukan arah investasi dan membuat keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi untuk membantu memprediksi laba dan kejadian ekonomi di masa yang akan datang. Dan Kelima, laba menjadi pedoman dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Lebih lanjut, Scott (2000) dalam Yushita (2010) menyebutkan beberapa pola manajemen laba antara lain : 1). *Taking a bath*. CEO pengganti cenderung mengambil kebijakan membiayai *cost* yang sebelumnya telah ditangguhkan, meminimalkan risiko piutang tidak tertagih dengan memaksimalkan cadangan, melakukan cek fisik ketat dan kebijakan aktiva tetapnya untuk meninjau kembali akuntansi persediaan. 2). Metode menurunkan pendapatan (*income decreasing method*). Cara ini dilakukan pada saat kondisi laba perusahaan tinggi sehingga

memiliki probabilitas biaya politik yang tinggi. 3). Metode menaikkan pendapatan (*income increasing method*). Cara ini dilakukan manajer untuk memperbesar bonus dan dilakukan dengan tidak melebihi batas program bonus yang telah disepakati. Cara ini juga dilakukan pada saat laba berada di batas pelanggaran perikatan hutang. 4) Perataan laba (*income smoothing*). Manajemen laba yang sering dilakukan perusahaan yaitu perataan laba (*income smooting*) dengan cara membuat laba relatif konsisten dari periode ke periode. *Income smoothing* dilakukan dengan tidak melaporkan laba yang periodenya baik sehingga disimpan dan dijadikan sebagai pegangan dan melaporkan laba tersebut saat periode yang buruk.

Adapun motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah (Yushita, 2010) dapat dijelaskan sebagai berikut : 1). Alasan Bonus (*Bonus Scheme*) yaitu dengan adanya asimetri informasi di perusahaan menyebabkan manajemen dapat memaksimalkan bonus mereka dengan mengatur laba keuangan perusahaan. 2). Kontrak Hutang Jangka Panjang. Jika hubungan perusahaan ke pelanggan hutang semakin dekat, manajemen akan lebih memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam melunasi hutangnya (*technical default*). 3). Motivasi Politis (*Political Motivation*). Perusahaan besar akan cenderung menurunkan laba, misalnya dengan menggunakan prosedur akuntansi selama periode kemakmuran tinggi. 4). Motivasi Pajak (*Taxation Motivasion*). Salah satu cara manajer untuk mendapatkan insentif yaitu dengan meminimalkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena laba sering digunakan untuk dasar pengambilan keputusan, menyusun kontrak dan menilai kinerja manajer. 5). Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*. CEO yang umurnya mendekati pensiun akan lebih cenderung untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk mendapatkan bonus. Jika kinerja perusahaan buruk, mereka meningkatkan pendapatan agar tidak diberhentikan. Dan 6). *Initial Public Offering (IPO)*. Perusahaan yang akan *Go Public* melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan mereka menaikkan harga saham di perusahaan tersebut.

## Ukuran KAP

Ukuran KAP terdiri dari KAP *Big Four* dan *non Big Four* (Choi et al, 2010) dalam (Rahdal, 2017). KAP *Big Four* merupakan empat perusahaan yang memiliki jasa dan akuntansi internasional yang terbesar, yang menangani audit untuk perusahaan publik dan tertutup. KAP yang termasuk Big 4 adalah KAP Deloitte, KAP Price Waterhouse Coopers, KAP Ernst & Young dan KAP KPMG. Auditor KAP Big 4 dianggap lebih berkualitas karena dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non Big 4 (Putrid an Yuyetta, 2013). Dalam mengaudit, auditor sebagai akuntans public harus mematuhi 8 prinsip yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Dalam menjalankan tugasnya auditor yang bekerja di KAP dalam menjalankan perannya yang memiliki tanggung jawab yang semakin luas, auditor tersebut harus mempunyai wawasan yang lebih luas mengenai kompleksitas organisasi modern (Agusti dan Pertiwi, 2017).

## Profitabilitas

Berdasarkan penelitian Sudarmaji dan Sularto (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) "Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan." Hal itu menandakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan selama tahun berjalan dapat dijadikan indikator terjadi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memanipulasi laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan Fahmi (2014) ada 4 rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu : 1). *Gross Profit Margin* yang merupakan margin laba kotor, margin ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan dan meneruskan kenaikan harga. Rumus *Gross Profit Margin* yang dapat digunakan adalah  $\text{sales dikurangi Cost of Good Sold dibagi Sales}$ . 2). *Net Profit Margin* yang merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Dengan memeriksa margin laba sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi, strategi dan status persaingan dengan perusahaan lain. Margin laba yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil melebihi harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan yaitu *Earning After Tax (EAT)* dibagi *sales*. 3). *Return on Investment (ROI)* yang merupakan pengembalian investasi atau dikenal juga dengan *return total asset (ROA)*. Rasio ini menggambarkan investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan. Rumus yang digunakan yaitu *Earning After Tax (EAT)* dibagi *Total Asset*. 4). *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini juga disebut rasio perputaran aset atau *total asset turnover*. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk memberikan laba atas ekuitas. Rumus yang dapat digunakan adalah *Earning after tax* dibagi *Shareholders' equity*.

#### **Leverage**

Menurut Guna dan Herawaty (2010) "*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan." *Leverage* merupakan besarnya aktiva yang dimiliki yang dibiayai oleh hutang. Sedangkan menurut Agustia (2013) "*leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan." Semakin tinggi *leverage* maka risiko yang dihadapi investor semakin tinggi dan *investor* ingin mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan besar manajer melakukan manajemen laba (Ma'ruf, 2006) dalam (Guna dan Herawaty, 2010). Ada hubungan antara *leverage* dengan *return* perusahaan yang berarti hutang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi keuntungan yang mungkin akan diperoleh investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. (Foster, 1986) dalam (Agustia, 2013). Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Agustia (2013) level hutang tinggi menyebabkan perusahaan memilih proyek – proyek investasi yang berisiko secara berlebihan. Rasio *leverage* secara umum ada 7 (Fahmi, 2014) antara lain : 1. *Debt to total Assets* atau *Debt Ratio* 2. *Debt to Equity Ratio* 3. *Time Interest Earned* 4. *Cash Flow Coverage* 5. *Long Term*

*Debt to Total Capitalization*, 6. *Fixed Charge Coverage* 7. *Cash Flow Adequacy*.

#### **Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan penelitian Zulaikha dan Dinuka (2014) bahwa ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran KAP yang mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan maka praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahdal (2017) bahwa ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar KAP yang mengaudit sebuah perusahaan dan terdapat auditor yang memiliki keahlian yang tinggi dan pengalaman yang memadai, maka kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan kecil. Sedangkan penelitian Kono dan Yuyetta (2013) bahwa ukuran KAP signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen akan tetap melakukan praktik manajemen laba walaupun perusahaan tersebut diaudit oleh auditor KAP *big four* dan *non-big four*. Auditor tidak dapat mempengaruhi manajemen laba karena manajemen perusahaan memanfaatkan pencatatan sistem akuntansi akrual. Peneliti terdahulu juga banyak membahas tentang pengaruh profitabilitas yang diprosikan ke dalam ROA terhadap manajemen laba. Penelitian Silvia dan Widyastuti (2015) menemukan hasil profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi atau perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen perusahaan mengetahui kemampuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sehingga memudahkan perusahaan untuk menunda dan mempercepat pengakuan pendapatan dan beban pada saat periode tertentu. Penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Amertha (2013) juga menemukan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. ROA berpengaruh positif yang berarti manajemen melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik sesuai dengan harapan pihak manajemen. Sedangkan penelitian Gunawan et al (2015) membuktikan bahwa profitabilitas signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga membahas tentang pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Penelitian Mamedova (2008) dan Oktovianti dan Agustia (2012) dalam Agustia (2013) menemukan hasil bahwa leverage signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal itu menunjukkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, mempunyai proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya cenderung melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Silvia dan Widyastuti (2015) dan Gunawan et al (2015) rasio leverage signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya leverage tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba karena tidak ada kecenderungan perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan melakukan praktik manajemen laba atau sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindarkan default, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan praktik manajemen laba.

#### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Zulaikha dan Dinuka (2014) dan Rahdal (2017) bahwa ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Auditor KAP big four* mempunyai reputasi dan keahlian yang tinggi dan diharapkan lebih dapat mengungkapkan salah saji material. *Auditor KAP Big four* juga lebih memiliki pengalaman sehingga dapat membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Sinaga (2012) dalam Rahdal (2017) independensi *auditor* yang bekerja di KAP *big four* lebih terjaga karena ketergantungan ekonomi antara klien tidak terlalu berarti dan auditor yang besar lebih memiliki peluang untuk mengalami kerugian yang besar seperti kerugian dalam kehilangan reputasi. Sehingga semakin besar ukuran KAP semakin rendah aktivitas manajemen labanya.

Maka, dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Silvia dan Widyastuti (2015), Guna dan Herawaty (2010) dan Amertha (2013) profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang buruk maupun kinerja yang baik, memicu manajer untuk bertindak oportunistis dengan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya. Jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka manajemen akan menurunkan laba akuntansinya (Amertha, 2013). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Mamedova (2008) dan Oktovianti dan Agustia (2012) dalam Agustia (2013) *leverage* signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga bahwa *Leverage* signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka dan sebagai alat analisis keterangan yang ingin

diketahui. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang sudah diaudit tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Laporan keuangan perusahaan yang dipakai diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ML = \beta_0 + \beta_1 UK + \beta_2 P + \beta_3 L + e$$

Dimana :

ML= Manajemen Laba

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

UK= Ukuran KAP

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

e = *Error*

Manajemen laba diukur dengan Modified Jones Model (Dechow et al, 1995). Sedangkan ukuran KAP diukur dengan *variable dummy*. Angka 1 digunakan untuk perusahaan yang diaudit *KAP Big Four* dan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang diaudit *KAP Non Big Four* (Dinuka dan Zulaikha, 2014). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Fahmi, 2014). *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset (Fahmi, 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis. Tabel 1 merupakan hasil koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 1. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 <sup>a</sup>	.171	.136	.03717804

Sumber: Data Olah SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 Nilai R Square yang didapatkan adalah sebesar 17,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 17,1% variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada, yaitu ukuran KAP, profitabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 2 adalah hasil uji F yang menunjukkan signifikansi dari model penelitian.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil nilai F sebesar 4,874 dengan tingkat signifikansi 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F lebih kecil dari 0.05, maka dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa semua variabel independen yang terdiri dari ukuran KAP, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Tabel 2. Hasil Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	4.874	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.098	71	.001		
	Total	.118	74			

Sumber: Data Olah SPSS 23

Tabel 3 merupakan hasil Uji t yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen

secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.021E-16	.107		.000	1.000
	Zscore(UK)	-.348	.110	-.348	-3.177	.002
	Zscore(ROA)	.285	.114	.285	2.500	.015
	Zscore(LEV)	.078	.113	.078	.690	.492

Sumber: Data Olah SPSS 23

Berdasarkan tabel 3, maka model regresi dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$DA = -2.021 + -0.348KA + 0.285ROA + 0.078CA$$

Nilai konstanta sebesar -2,021, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yang meliputi UK, ROA dan *Leverage* sebesar 0 atau diabaikan maka manajemen laba menunjukkan nilai sebesar 2,021; mempunyai tingkat keyakinan 95%. Koefisien regresi sebesar -0,348 pada UK menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel ukuran KAP dan variabel lain dianggap konstan maka dengan tingkat keyakinan 95% akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,348. Koefisien regresi sebesar 0,285 pada ROA menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas dan variabel lain dianggap konstan maka dengan tingkat keyakinan 95% akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,285. Koefisien regresi sebesar 0,078 pada *Leverage* menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Leverage* dan variabel lain dianggap konstan maka dengan tingkat keyakinan 95% akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,078.

Variabel ukuran KAP memiliki signifikansi sebesar 0,002. Nilai 0,002 berada di bawah 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis 1 yang berbunyi "Ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba"

diterima. Konstanta dari variabel kualitas audit ukuran perusahaan adalah negatif. Hal ini berarti apabila ukuran KAP meningkat maka manajemen laba akan menurun.

Variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,015. Nilai 0,015 berada di bawah 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis 2 yang berbunyi "Profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba" diterima. Konstanta dari variabel profitabilitas perusahaan adalah positif. Hal ini berarti apabila profitabilitas meningkat maka manajemen laba akan meningkat.

Variabel *Leverage* memiliki signifikansi sebesar 0,492. Nilai 0,492 berada di atas 0,05 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis 3 yang berbunyi "Leverage signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba" ditolak. Hal ini berarti apabila leverage meningkat atau menurun tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan manajemen laba.

#### Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang menyatakan ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zulaikha dan Dinuka (2014) dan Rahdal (2017) bahwa ukuran KAP signifikan berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *Big Four* dapat meminimalisir praktik manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Semakin besar ukuran KAP, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan semakin kecil. *Auditor Big Four* lebih kompeten dibandingkan dengan *auditor non big four*, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih banyak untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan maupun tindakan manajemen laba. Auditor yang memiliki kualitas yang baik akan bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, manajemen perusahaan akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan keuangan tidak sesuai telah terdeteksi dan terungkap.

#### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Widyastuti (2015) yang menemukan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini karena Profitabilitas yang tinggi atau perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen perusahaan mengetahui kemampuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sehingga memudahkan perusahaan untuk menunda dan mempercepat pengakuan pendapatan dan beban pada saat periode tertentu. Penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Amertha (2013) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. ROA berpengaruh positif yang berarti manajemen melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik sesuai dengan harapan pihak manajemen.

#### **Leverage dan Manajemen Laba**

Hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil Pengujian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Silvia dan Widyastuti (2015) dan Gunawan et al (2015) bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena tidak ada perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan melakukan praktik manajemen laba atau sebaliknya. Dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindarkan default karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan praktik manajemen laba.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Ukuran KAP yang diukur dengan ukuran KAP *big four* atau *non-big four* signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dapat meminimalisir praktik manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Semakin besar ukuran KAP, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan semakin kecil. *Auditor Big Four* lebih kompeten dibandingkan dengan *auditor non big four*, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih banyak untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan maupun tindakan manajemen laba. Auditor yang memiliki kualitas yang baik akan bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, manajemen perusahaan akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan keuangan tidak sesuai telah terdeteksi dan terungkap.

Profitabilitas yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen perusahaan mengetahui kemampuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sehingga memudahkan perusahaan untuk menunda dan mempercepat pengakuan pendapatan dan beban pada saat periode tertentu. ROA berpengaruh positif yang berarti manajemen melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik sesuai dengan harapan pihak manajemen.

*Leverage* yang diukur dengan total hutang dibagi total aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba karena tidak ada kecenderungan perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan melakukan praktik manajemen laba atau sebaliknya. Dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindari default, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan praktik manajemen laba.

Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, dan *free cash flow* (Agustia, 2013). Dan juga menggunakan sampel penelitian yang lain, seperti menggunakan perusahaan manufaktur, property, atau perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian Periode penelitian dalam memprediksi praktik manajemen laba hanya tiga tahun, memungkinkan manajemen laba yang diteliti kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya, penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode waktu yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian, " Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 15, No 1, Mei 2013, 27 – 42.
- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)." Jurnal Ekonomi, Vol 21 No.3 September 2013.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, dan Septriani, Yossi, "Konflik Keagenan Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya." Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No. 2 Desember 2008.
- Amertha, Indra Satya Prasavita, "Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance." E-Jurnal Akuntansi Udayana 4.2 (2013).
- Arista, Desy, dan Astohar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham : Kasus pada perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009". Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.
- Atarwaman, Rita.J.D, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)." Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage, Vol 2 No 2 , 19 Februari 2011.
- Christiani dan Nugrahanti, Yeterina Widi, "Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Mei 2014, 52-62 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137.
- Deli, Fatma, Ade dan Syarif, Firman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Moderating Variabel." Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Volume 15 No.1 / Maret 2015.
- Dechow, Patricia M, et al, "Detecting Earnings Management". The Accounting Review, April Vol 70 no 2, 1995.
- Dinuka, Vina Kholisa dan Zulaikha, "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran K A P dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba". Jurnal Universitas Diponegoro, Volume 3 nomor 3, 2014.
- Fahmi, Irham. 2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal." Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-8 www.eurojournals.com/TRJFE\_66\_07 in accesson 30 October 2011.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 19." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I Ketut dan Nyoman, I Gusti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". E-Journal Ak Vol 03.No.1 Tahun 2015.
- Guna, Welvin I, dan Herawaty, Arleen, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2010.
- Handayani, Sri dan Rachadi, Agustono Dwi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No. 1, April 2009.
- Hastuti, Sri, "Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil dibandingkan dengan Manajemen Laba Akruall". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Herusetya, Antonius, " Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Maesure Versus Conventinal." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.9 No.2, Desember 2012.
- Luhglatno, " Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi p a d a Perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia." Fokus Ekonomi Vol 5 No.2 Desember 2010 : 15-31.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standard Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2015.
- Indriastuti, Maya, "Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari dan Yuyetta, Etna Nur Afri, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba." Jurnal Universitas Diponegoro Vol 2 No.3, 2013.
- Muid, Dul, " Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol 6 No.2 Oktober 2009.
- Noviana, Sindi Retno, dan Yuyyeta, Etna Nur Afri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.", Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8/No.1/ November 2011:1-94.
- Pradipta, Arya, "Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 13, No.2, Agustus 2011.
- Purwanti, Rahayu Budhi dan Rahardjo, Shiddiq Nur, "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010)." Jurnal Universitas Diponegoro, Vol.1 No.1, Tahun 2012, Hal 1-12.
- Putri, Noviantara Dwi dan Yuyetta, Etna Nur Afri, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 2. No 3. Halaman 1-13, 2013.

Rahdal, Hafizh, "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014)". JOM Fekon, Vol 4 No.1, 2017.

Silvia dan Widyastuti, Etty, "Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur." Jurnal Akuntansi, Vol. 15 No.2, Juli – Desember 2015.

Sjahrial, Dermawan (2012). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media

Suyudi, Muhammad. 2009. Sintesis Teori Akuntansi untuk Manajemen Laba. Polibis Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Yushita, Amanita Novi, "Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan". Jurnal Pendidikan Akuntan Indonesia, Vol. VIII No.1 tahun 2010, hal 53- 62.

<http://money.cnn.com/2015/07/21/investing/toshiba-ceo-resigns/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Alamat Redaksi**

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4  
Jakarta Barat 11470

Telp. 021-5666952 ext. 1404 Fax. 021-5666956

Email: [jurnal\\_akuntansi@ukrida.ac.id](mailto:jurnal_akuntansi@ukrida.ac.id)